

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dan strategis dalam meningkatkan kecerdasan masyarakat dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam keadaan luar biasa ini, Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin berpusat pada pengembangan lebih lanjut pembinaan demi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan Islam yang ketat menyinggung perubahan dan asimilasi informasi dan kualitas keislaman pada siswa melalui perluasan dan pembinaan potensi belajarnya. Hal ini dilakukan demi tercapainya nilai kesinambungan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.<sup>1</sup> Hal ini untuk memantapkan keyakinan negara Indonesia dan juga mengakui bantuan pemerintah secara umum.

Dilihat dari fungsi dan tujuan pendidikan, terlihat jelas bahwa nilai-nilai pendidikan, khususnya nilai-nilai agama, mempunyai peranan yang sangat penting dalam setiap tata cara pendidikan yang diselenggarakan di dalam lembaga. karena dimunculkan orang-orang yang beriman, beragama, dan berakhlak mulia tidak mungkin lepas dari tanpa adanya peran penting dari

---

<sup>1</sup>Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun. "Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam)." JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran 19.1 (2019): 34-49.

pendidikan agama.<sup>2</sup> Didalam Al-Qur'an di jelaskan pada QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Yang artinya : *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramudan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>3</sup>

Menurut UU No 20 Tahun 2013 tentang pengertian teknis pendidikan nasional indonesia, Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagai suatu sistem, sebagaimana dimaksud pada ayat 3 pasal 1, seluruh komponen pendidikan diintegrasikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, seluruh komponennya harus dipahami sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan. Di Indonesia, undang-undang sistem pendidikan nasional, UU No. 20 Tahun 2003, masih digunakan sebagai acuan dan alat dalam pengambilan kebijakan pendidikan.<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,

<sup>2</sup>Fathul Jannah . "Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional." *Dinamika Ilmu* 13.2 (2013). Hal 161

<sup>3</sup><https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html>

<sup>4</sup>Raman, Abdul, et al. "Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia." *Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor*

eksplorasi dan inovasi (Kemendikburistek) memberikan strategi dalam pembinaan program Pendidikan Gratis yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai pilihan tambahan.

Pada tahun 2022 dan 2024, tujuannya adalah memulihkan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan evaluasi pada masa pemulihan pembelajaran, kebijakan Kementerian Pendidikan dan Teknologi terkait kurikulum nasional akan ditinjau ulang pada tahun 2024.<sup>5</sup> Strategi “Kesempatan Belajar” merupakan upaya Dinas Persekolahan dan Kebudayaan untuk menumbuhkan hakikat pendidikan di Indonesia. Strategi ini diharapkan dapat memperluas intensitas alumni organisasi pendidikan dalam skala publik dan dunia. Beragam kelompok mempertanyakan penerapan Merdeka Belajar di awal penerapan kebijakan ini. Skeptisisme ini sama sekali tidak didasarkan pada latar belakang Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan; dia tidak pernah belajar di lembaga atau program pendidikan.<sup>6</sup>

Rencana pendidikan gratis adalah rencana pendidikan yang dapat disesuaikan. Selain itu, program pendidikan ini juga berpusat pada materi dasar, peningkatan karakter dan kemampuan siswa. Salah satu ciri rencana pendidikan otonom adalah menerapkan strategi pembelajaran yang lebih

---

20 Tahun 2003 Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia 4.1 (2021): 98-107.

<sup>5</sup>Barlian, Ujang Cepi, and Siti Solekah. "Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan." *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1.12 (2022): 2105-2118.

<sup>6</sup>Arifin, Syamsul, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori. "Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7.1 (2021): 65-78.

cerdas dan kooperatif. Program pendidikan otonom juga dipandang lebih mudah beradaptasi dibandingkan program pendidikan sebelumnya. Yang artinya, Di sekolah, siswa, guru, dan sekolah dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa. Sisi berlawanan dari program pendidikan otonom adalah kesempatan berpikir imajinatif dan bebas. Perlu diingat bahwa pendidik diharapkan menjadi nahkoda atau penggerak dalam membalikkan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik adalah tanggung jawabnya. Secara keseluruhan, gagasan pembelajaran ini merupakan sejenis usulan untuk membangun kembali sistem sekolah negeri.<sup>7</sup>

Seiring berjalannya waktu, pengembangan kompetensi pendidik adalah hak yang berkaitan langsung dengan sikap, tindakan, serta keterampilan dan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Keterampilan ini terkait erat dengan proses pembelajaran, yang memungkinkan pelaksanaannya berjalan dengan efektif.<sup>8</sup> Kehadiran kurikulum merdeka juga berdampak pada cara dan teknik pengajaran yang dipilih oleh pendidik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Namun, satuan pendidikan saat ini menjadi satu-satunya pilihan kurikulum mandiri. Oleh karena itu, kurikulum mandiri yang ada saat ini bukanlah kurikulum yang khusus satuan pembelajaran.<sup>9</sup> Kurikulum merdeka sangat menekankan pada pencapaian hasil belajar terbaik bagi setiap siswa. Oleh karena itu,

---

<sup>7</sup>Lestari, Diah, Masduki Asbari, and Eka Erma Yani. "Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2.6 (2023): 85-88.

<sup>8</sup>Susilowati, Evi. "Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1.1 (2022): 115-132.

<sup>9</sup>Anggraini, Divana Leli, et al. "Peran guru dalam pengembangan kurikulum merdeka." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1.3 (2022): 290-298.

diperlukan strategi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa. Penilaian ini hendaknya dapat dilakukan menjelang awal pembelajaran atau menjelang akhir pembelajaran. Berbagai penilaian digunakan untuk merancang kurikulum merdeka dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa. Faktanya, kurikulum mandiri menggunakan berbagai macam evaluasi yang berbeda-beda. Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara metodis dan terus menerus untuk mengumpulkan data tentang proses dan hasil belajar siswa guna mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.<sup>10</sup>

Secara keseluruhan, penilaian dapat diartikan sebagai suatu metode evaluasi proses belajar siswa. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang akurat tentang hasil belajar siswa sehingga pendidik dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif yang disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan siswa serta memahami kebutuhannya.<sup>11</sup> Pada perancangan asesmen bukan semena-mena bermanfaat untuk mengukur ketercapaian pembelajaran saja, namun saat menyusun kurikulum merancang asesmen peserta didik yang akan membantu pendidik untuk lebih fokus pada pembelajaran yang akan dilakukan, Meskipun sudah ada platform mengenai kurikulum merdeka, pemahaman mengenai kurikulum merdeka ini masih kurang optimal.

---

<sup>10</sup>Nurwiatin, Neng. "Pengaruh pengembangan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan kepala sekolah terhadap penyesuaian pembelajaran di sekolah." *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9.2 (2022): 472-487.

<sup>11</sup>Budiono, Arifin Nur, and Mochammad Hatip. "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 8.1 (2023): 109-123.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidik belum memiliki pemahaman yang lengkap terhadap asesmen dalam kurikulum merdeka, yang mana ada dua bentuk asesmen di dalam kurikulum merdeka ini yakni berbentuk asesmen formatif dan asesmen sumatif sesuai dengan permendikbud No 21 Tahun 2022.<sup>12</sup> Seorang pendidik harus mengetahui tujuan pembelajaran dan jenis-jenis penilaian yang harus dilaksanakan selama proses belajar mengajar, apapun cara penilaian tersebut dilaksanakan. Karena saling ketergantungan, penilaian formatif dan sumatif juga merupakan komponen penting dalam pengumpulan informasi dalam sistem penilaian yang seimbang. Oleh sebab itu, pendidik menggunakan instrumen sebagai penilaian yang kompleks dalam pembelajaran. Penggunaan instrumen berupa tes dan non tes.<sup>13</sup>

Pada kurikulum merdeka ini menggunakan berbagai bentuk instrumen. Berdasarkan teknik instrumen yang digunakan pada pendidik di MA Islamiyah Senori yaitu berupa tes lisan. Tujuannya agar lebih fokus pada kegiatan yang bersifat informatif dan bermakna sehingga kemampuan siswa kelas X khususnya pada bidang keyakinan moral dapat dinilai. Oleh karena itu, mengingat latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk menggali lebih dalam lagi sebagai sebuah penelitian ini dengan judul:

---

<sup>12</sup>Hasmawati, Hasmawati, and Ahmad Muktamar. "Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 1.3 (2023): 197-211.

<sup>13</sup>Astuti, Ni Putu Eni, et al. "Permasalahan Asesmen Pada Kurikulum Merdeka." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7.1 (2024): 22-32.

**“ Pengaruh Penggunaan Asesmen Formatif Dan Sumatif Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Capaian Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MA Islamiyah Senori “**

**B. Rumusan Masalah**

1. Seberapa besar pengaruh asesmen formatif dan sumatif dalam capaian pembelajaran mapel akidah akhlak kelas X di MA Islamiyah Senori?
2. Bagaimana hasil capaian pembelajaran mapel akidah akhlak kelas X di MA Islamiyah Senori?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pengaruh asesmen formatif dan sumatif dalam capaian pembelajaran mapel akidah akhlak kelas X MA Islamiyah Senori
2. Untuk mengetahui hasil capaian pembelajaran mapel akidah akhlak kelas X MA Islamiyah Senori

**D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penggunaan asesmen formatif dan sumatif dalam upaya meningkatkan hasil capaian

## 2. Manfaat praktis

- a. Untuk peserta didik, dapat meningkatkan hasil capaian pada mapel akidah akhlak dengan belajar dengan cara menggali informasi dari berbagai sumber buku sebelum asesmen formatif dan sumatif dilaksanakan.
- b. Untuk pendidik, dapat menjadikan salah satu mengevaluasi pembelajaran dilakukan cara instrumen tes lisan pada asesmen formatif dan sumatif.
- c. Untuk peneliti, dapat memberikan semangat pengalaman baru melaksanakan sebuah penelitian.

## E. Hipotesis

Hubungan antara dua variabel, khususnya variabel *Dependen* dan variabel *Independen*, biasanya dijelaskan melalui hipotesis. Hipotesis penelitian merupakan tanggapan sementara terhadap suatu permasalahan yang sedang diselidiki secara empiris atau belum dapat dipastikan. Hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaa asesmen formatif dan sumatif dalam upaya meningkatkan hasil capaian pembelajaran akidah akhlak kelas X MA Islamiyah Senori.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaa asesmen formatif dan sumatif dalam upaya meningkatkan hasil capaian pembelajaran akidah akhlak kelas X MA Islamiyah Senori.

Dari uraian hipotesis diatas, peneliti memiliki dugaan sementara bahwa ada pengaruh positif penggunaan asesmen formatif dan sumatif dalam upaya meningkatkan hasil capaian pembelajaran akidah akhlak kelas X MA Islamiyah Senori.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Asesmen formatif dan Asesmen sumatif**

asesmen formatif merupakan sebuah penilaian yang dilakukan saat proses pembelajaran keberlangsungan misalnya memberikan tugas peserta didik baik secara individu mapupun secara kelompok.

Sedangkan evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilakukan menjelang akhir pembelajaran. Dalam proses evaluasi belajar siswa, kedua hal tersebut saling berkaitan, misalnya saja ketika kuis atau ujian digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap suatu materi.

### **2. Capaian Pembelajaran**

Hasil belajar merupakan kemahiran yang diperoleh melalui pemahaman informasi, sudut pandang, kemampuan, dan keterampilan.

Ini merupakan hasil akhir dari proses pendidikan yang menegaskan apa yang diharapkan siswa ketahui, pahami, dan lakukan setelah menyelesaikan pembelajaran.

### **3. Akidah akhlak**

Akidah atau pokok agama Islam adalah pernyataan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dan satu-satunya. Dengan demikian, sistem kepercayaan Aqidah memberikan gambaran tentang

hakikat dan sejarah agama. Sedangkan etika adalah watak hidup atau watak manusia dalam menjalankan kerangka hidupnya yang bertumpu pada keyakinan yang kuat. Moral sebagai suatu sistem etika menggambarkan arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh agama.

#### 4. MA Islamiyah Senori

MA Islamiyah Senori merupakan lembaga pendidikan pilihan yang identiknya setara dengan SMA dan SMK. Dalam sistem pendidikan formal. Sekolah ini berada di bawah pengelolaan Yayasan Sunnatunnur dan berlokasi di Desa Jatisari, Senori, Kabupaten Tuban.

### G. Orisinalitas Penelitian

**Tabel 11 Orisinalitas Penelitian**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rahmiyeti dan Sa'diyatul Fuadiyah	Hubungan kecerdasan naturalistik dengan asesmen sumatif biologi peserta didik fase E di SMAN 4 Sumatera Barat	Penelitian ini mempunyai persamaan variabelnya sama- sama menggunakan asesmen sumatif dan sama jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif	Penelitian ini mempunyai perbedaan dari segi objek yang berbeda dan variabel Y yaitu kemampuan berfikir kritis.

2	Sucipta,Candiasa,Sudhirta	Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dan bentuk asesmen formatif terhadap kemampuan berfikir kritis	Penelitian ini mempunyai persamaan menggunakan variabel yang sama yaitu asesmen formatif dan jenis penelitiannya	Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan hubungan kecerdasan dengan pengaruh penggunaan dan lokasi penelitian.
3	Dedi Saputra, Dewi Ratna Sari	Analisis instrumen penilaian mata pelajaran akidah akhlak di MA Bilingual Kota Batu	Pada penelitian ini mempunyai persamaan pada mata pelajaran akidah akhlak dan objeknya sama kelas X	Pada penelitian ini mempunyai perbedaan penelitian yang mana penelitian ini kuantitatif dan penelitian tersebut yaitu R&D dan lokasi penelitiannya

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi didalamnya berisi tentang pokok permasalahan dalam penelitian yang penting untuk dibahas sekaligus untuk mempermudah pembaca memahami isi penelitian ini, penulis akan memberikan gambaran yang lebih jelas dengan menyusun sistematika sebagai berikut:

## **BAB I**

Pendahuluan, berisi; langkah-langkah penelitian yang ada kaitanya dengan rancangan peneliti yang ditulis secara umum dan terdiri dari sub-bab berikut: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

## **BAB II**

Pada bab ini berisi tentang: Teori dan juga kerangka berpikir merupakan salah satu pembahasan atau alur pemikiran yang sistematis mengenai asesmen formatif dan sumatif, hasil capaian pembelajaran, akidah akhlak.

## **BAB III**

Pada bab ini berisi tentang: Metode penelitian yang dipakai oleh penelitian yaitu metode penelitian kuantitatif meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

## **BAB IV**

Pada bab ini berisi tentang: Laporan hasil penelitian, yaitu memaparkan penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

## **BAB V**

Pada bab ini berisi tentang: Penutup, berisi kesimpulan dan saran tentang pengaruh penggunaan asesmen formatif dan sumatif dalam upaya meningkatkan hasil capaian pembelajaran akidah akhlak kelas X MA Islamiyah Senori.